

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	36/SPS/EB/94	
KLAS	780.02/Hud/g/R	
TERIMA		

GEJOG LESUNG

di-Desa Kronggahan Kab.Sleman



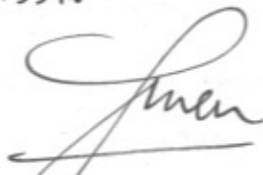
oleh:

Mulyo Hudyantoro



TUGAS AKHIR PROGRAM S - 1
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1994

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta tanggal 20 Januari 1994.



I Wayan Senen, S.S.T., M. Hum.

Ketua



Sunaryo, S.S.T.

anggota / pembimbing

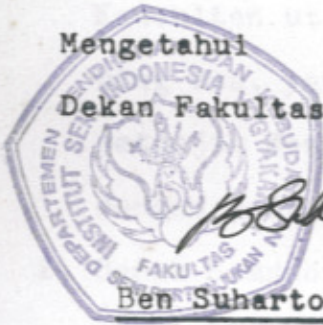


Ben Suharto, S.S.T., M.A.

anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Ben Suharto, S.S.T., M.A.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatu

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah memberikan rahmad dan karuniaNya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Terwujudnya penulisan dengan judul " GEJOG LESUNG DI DESA KRONGGAHAN KABUPATEN SLEMAN " merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan tugas akhir Program Studi Strata Pertama (S-1) Etnomusikologi pada jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selanjutnya dalam kesempatan ini, penyusun menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga ditujukan kepada :

1. Bapak Sunaryo, S.S.T. Sebagai Pembimbing sekaligus Konsultan utama dan Bapak Drs. Sutrisno selaku Pembimbing dua, yang telah memberikan pengarahan, petunjuk-petunjuk dan saran-sarannya mulai dari awal sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Samdani Hardono, Bapak Sugiyo HP. Dan seluruh masyarakat Desa Kronggahan yang telah berkenan memberikan informasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
3. Bapak dan Ibu Soebandi Mulyo Hartono, Harum Murbaningsih tercinta serta kakak terkasih yang telah memberikan dorongan baik moril, materiil maupun spirituil dalam penyelesaian studi penyusun.

4. Kelompok BBS Band dan sahabat-sahabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan sehingga dapat terselesaikan Skripsi ini.

Akhir kata dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini disadari bahwa apa yang disajikan sesungguhnya masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu saran dan kritik yang membangun sangatlah diharapkan sungguhpun demikian semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan.



Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Januari 1994

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	1
LEMBARAN PENGESAHAN	11
KATA PENGANTAR	111
DAFTAR ISI	v
DAFTAR FOTO	vii
 BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. PERUMUSAN MASALAH	8
C. TUJUAN PENELITIAN	8
D. TINJAUAN PUSTAKA	9
E. METODE PENELITIAN	11
1. Teknik Pengumpulan Data	11
a. Studi Pustaka	11
b. Studi Lapangan	12
2. Teknik Pengolahan Data	13
3. Teknik Penyusunan Laporan	13
 BAB II TINJAUAN UMUM KESENIAN GEJOG LESUNG DAN MASYARAKAT PENDUKUNGNYA	15
A. LATAR BELAKANG MASYARAKAT DESA KRONGGA- HAN	15
1. Daerah tempat tinggal masyarakat desa Kronggahan	15
2. Latar belakang kehidupan masyarakat desa Kronggahan	19

B. KEBERADAAN Kesenian Gejog Lesung di	
Desa Kronggahan	22
1. Aspek Sejarah	22
2. Aspek Budaya	24
3. Aspek Bentuk Penyajian	26
a. Jumlah Pemain	26
b. Arena Pertunjukan	27
c. Busana	28
4. Aspek Fungsi	29
BAB III Teknik dan Pola Permainan Gejog Lesung	33
A. Instrumen yang dipergunakan	33
B. Teknik dan Sikap Bermain	35
1. Dhundhung	36
2. Kemplong	40
3. Gawe	41
4. Arang	44
5. Kerep	46
C. Pola Permainan	48
D. Penulisan Pola Ritmik	50
1. Kutut Manggung	53
2. Jangan Menir	58
BAB IV KESIMPULAN	64

SUMBER YANG DIACU

A. Sumber Tertulis

B. Sumber Lisan

LAMPIRAN DOKUMENTASI FOTO

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR FOTO

FOTO	Halaman
1. Teknik pukulan dhundhung	38
2. Teknik pukulan dhundhung	38
3. Teknik pukulan dhundhung	39
4. Teknik pukulan kemplong	40
5. Teknik pukulan Gawe	42
6. Teknik pukulan Gawe	42
7. Teknik pukulan Gawe	43
8. Teknik pukulan Gawe	43
9. Teknik pukulan Arang I	44
10. Teknik pukulan Arang II	45
11. Teknik pukulan Arang II	45
12. Teknik pukulan Gawe yang dilakukan 2 (dua) orang	46



RINGKASAN

GEJOG LESUNG

DI DESA KRONGGAHAN KABUPATEN SLEMAN

Oleh :

MULYO HUDYANTORO

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keberadaan kesenian Gejog Lesung di Desa Kronggahan, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kesenian Gejog Lesung, yang dapat dikelompokkan ke dalam jenis musik rakyat atau musik tradisi tersebut hanya menggunakan lesung sebagai Instrumennya. Untuk dapat menghasilkan bunyi atau suara, lesung tersebut dipukul atau ditabuh dengan alu. Sebagai alat musik atau Instrumen baku, bunyi atau suara yang dihasilkan dari lesung melalui cara dipukul atau ditabuh dengan alu telah di olah sedemikian rupa hingga dapat menghasilkan suatu harmonisasi ritmik. Agar dapat menghasilkan bunyi atau jenis suara yang baik, perlu adanya kekuatan rasa dan kekuatan pendengaran yang baik pula, jadi dalam hal ini tidak hanya asal memukul.

Dalam permainan kesenian rakyat Gejog Lesung di Desa Kronggahan terdapat beberapa istilah pada tiap-tiap tabuhan, diantaranya: dhundhung, kemplong dan arang serta kerep. Walaupun dalam tabuhan tersebut telah menduduki peran masing-masing, namun perlu kita ketahui bahwa da

lam jalannya permainan tersebut sangat membutuhkan kerjasama yang baik.

Kesenian rakyat Gejog Lesung tersebut didalam permainannya terdapat beberapa bentuk pola ritmik yang telah ada nama atau judulnya. Namun hingga saat ini masih bersifat lisan atau belum mengenal adanya partitur. Perlu diketahui bahwa didalam permainan tersebut banyak terdapat pengulangan-pengulangan pola ritmik.

Penulisan ini selain memaparkan tentang Gejog Lesung ditinjau secara umum, penguraian aspek-aspek bentuk penyajian, aspek budaya, teknik permainan dan pola permainan, penulis juga menuliskan pola ritmik. Hal ini merupakan salah satu upaya agar kesenian Gejog Lesung di Desa Kronggahan tidak mengalami kepunahan.

Yogyakarta, 20 Januari 1994

Jurusan Etnomusikologi

Institut Seni Indonesia

Yogyakarta.

lam jalannya permainan tersebut sangat membutuhkan kerjasama yang baik.

Kesenian rakyat Gejog Lesung tersebut didalam permainannya terdapat beberapa bentuk pola ritmik yang telah ada nama atau judulnya. Namun hingga saat ini masih bersifat lisan atau belum mengenal adanya partitur. Perlu diketahui bahwa didalam permainan tersebut banyak terdapat pengulangan-pengulangan pola ritmik.

Penulisan ini selain memaparkan tentang Gejok Lesung ditinjau secara umum, penguraian aspek-aspek bentuk penyajian, aspek budaya, teknik permainan dan pola permainan, penulis juga menuliskan pola ritmik. Hal ini merupakan salah satu upaya agar kesenian Gejog Lesung di Desa Kronggahan tidak mengalami kepunahan.

Yogyakarta, 20 Januari 1994

Jurusan Etnomusikologi

Institut Seni Indonesia

Yogyakarta.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kebudayaan merupakan hasil dari budi daya manusia yang didapat dengan cara belajar, meliputi beberapa aspek kehidupan yang berupa adat-istiadat, norma - norma, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya. Oleh Koentjaraningrat dalam ilmu antropologi, kebudayaan diartikan :

"Keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat, yang dijadikan milik manusia dengan belajar".¹

Dengan pengertian tersebut, jelas bahwa kebudayaan adalah seluruh hasil karya manusia yang didapat dengan cara belajar, maka kebudayaan mencakup semua yang didapat dan dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Dalam suatu masyarakat yang mempunyai jumlah anggota yang besar serta menempati daerah yang luas biasanya terdapat perbedaan-perbedaan kebudayaan dalam beberapa bidang dipelbagai daerah tersebut. Kebudayaan dari setiap masyarakat terdiri dari unsur-unsur besar maupun unsur - unsur kecil yang merupakan bagian-bagian dari suatu kebudayaan yang bersifat kesatuan.

Kebudayaan daerah Indonesia sangat banyak, beratus-ratus, bahkan beribu-ribu. Dengan demikian jika kita membicarakan kebudayaan Indonesia, kita harus membicarakan

¹) A.A. Yudhianta, et al., Sejarah Budaya (Klaten : PT. Intan Pariwara, 1988), p. 1.

kebudayaan daerah yang sangat banyak.

Menurut Koentjaraningrat dengan mengemukakan pendapat para sarjana antropologi menyatakan bahwa kebudayaan manusia itu ada unsur-unsur yang universal. Unsur - unsur tersebut menyangkut peralatan dan perlengkapan hidup, mata pencaharian, kemasyarakatan, bahasa, kesenian, pengetahuan dan religi.² Hal ini dipertegas pula bahwa masing-masing unsur kebudayaan selalu memiliki tiga wujud kebudayaan yaitu kebudayaan fisik, sistem sosial, dan sistem budaya.³ Seperti kegiatan Gejog Lesung merupakan salah satu unsur kebudayaan yang dinamakan kesenian.

Kebudayaan dan kesenian merupakan unsur pembangunan rohaniah bangsa, mempunyai peranan penting di dalam menyelaraskan dan menyerasikan kehidupan bangsa dengan hasil-hasil pembangunan materi yang telah dilaksanakan oleh pemerintah selama ini. Sebuah bentuk seni pertunjukan dapat hadir di dalam masyarakat dengan segala nilai dan konsepsi yang dimilikinya, hal ini belum berarti bahwa seni pertunjukan itu dapat diterima oleh masyarakat. Dengan pengertian itu seni pertunjukan dapat diamati dari segi fungsinya. Kehidupan sebuah seni pertunjukan di tengah masyarakat memiliki peran tertentu dalam tatanan kehidupan masyarakat tersebut.

Bentuk kesenian yang tidak dirasakan sebagai salah satu kebutuhan masyarakatnya secara berangsur-angsur akan

²Koentjaraningrat, Beberapa Pokok Antropologi Sosial (Yogyakarta : Dian Rakyat, 1981), p. 6- -71

³Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi (Jakarta : Aksara Baru, 1981), p. 204.

musnah, apapun usaha dan beberapapun dana yang disediakan bagi pengembangan dan pembinaannya. Sebaliknya, apabila suatu bentuk kesenian dapat dirasakan sebagai kebutuhan anggota masyarakatnya, maka masyarakat itu sendiri secara tidak langsung akan menghidupi pertumbuhan dan kelestarian kesenian tersebut.

Sebagai diketahui bersama, bahwa Indonesia memiliki kondisi yang majemuk dengan bermodalkan berbagai macam kesenian yang berbeda-beda menurut tuntutan dan sejarah perkembangannya masing-masing. Keaneka ragaman corak kesenian yang terjadi karena adanya berbagai lingkungan budaya terjadi saling pengaruh mempengaruhi, untuk selanjutnya menjadi bentuk yang mengandung unsur-unsur estetika dan etika serta dapat menimbulkan suatu bentuk kesenian yang baru dari masyarakat setempat.

Lama sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, boleh dikatakan bahwa kehidupan kesenian di Jawa Tengah telah mencapai bentuk yang mantap. Kemantapan itu disebabkan oleh keikut-sertaan para raja yang secara langsung ikut berkecimpung di dalam kesenian, di samping dukungan - dukungan lainnya. Dari aspek bentuk penyajiannya seni pertunjukan rakyat Jawa dapat dirangkum menjadi enam kelompok, yaitu Jathilan dan Reog, Tayuban, Slawatan, drama tari rakyat, musik rakyat dan wayang kulit.⁴

⁴Djoko Surjo, et al., Gaya Hidup Masyarakat Jawa di Pedesaan : Pola Kehidupan Sosial-Ekonomi dan Budaya (Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), p. 124.

Berbicara tentang seni pertunjukan, khususnya seni tradisional Jawa ada yang berupa kesenian rakyat, dan ada yang berupa kesenian istana. Seni tari rakyat tidak berwatak feodal, berjiwa statis, ataupun bersifat lamban. Kesenian istana memang berwatak feodal, dan kadang - kadang bersifat lamban atau berjiwa statis, karena pantang diubah-ubah walaupun cukup banyak juga komposisi seni tari istana yang sangat dinamis dipandang dari sudut gerak dan iramanya.⁵

Sebenarnya hal seperti itu tidak hanya terjadi pada seni tari saja, tidak terkecuali pada seni musik, seni suara dan lain sebagainya. Untuk penulisan ini dibatasi pada kesenian yang berkembang dikalangan masyarakat pedesaan atau kesenian yang termasuk dalam kelompok musik rakyat yang dinamakan Gejog Lesung.

Gejog Lesung adalah salah satu kesenian yang termasuk dalam kelompok musik rakyat, dan kehidupan perannya ditentukan oleh keadaan masyarakat. Sehingga keadaan masyarakat sangat berarti bagi kondisi kesenian yang berjenis musik rakyat tersebut.

"Dalam lingkungan etnik, adat atau kesepakatan bersama yang turun-menurun mengenai perilaku, mempunyai wewenang yang amat besar untuk menentukan rebah bangkitnya kesenian, seni pertunjukan pada pertunjukan".⁶

⁵ Alfian ed., Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan (Jakarta : PT. Gramedia, 1985), p. 124.

⁶ Edi Sedyawati, Pertumbuhan Seni Pertunjukan (Jakarta : Sinar Harapan, 1981), p. 52.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa dalam lingkungan masyarakat tertentu, tradisi atau adat kebiasaan yang berlaku serta fungsi yang dimiliki oleh sebuah bentuk seni pertunjukan menjadi landasan keberadaan seni pertunjukan dalam masyarakat tersebut. Dalam pemahaman fungsi kesenian dalam hubungannya dengan masyarakat pendukungnya, tentu saja masyarakat itu sendiri menduduki peran yang penting dalam menentukan berfungsi atau tidaknya kesenian tersebut. Dengan adanya hubungan antara musik dengan tradisi masyarakat itulah, maka kedudukan dari kesenian itu pada awalnya berfungsi. C.A. Van Peursen dalam pembahasannya tentang pemikiran fungsional mengatakan bahwa :

"Kata "fungsi" selalu menunjukkan pengaruh terhadap sesuatu yang lain. Apa yang kita namakan "Fungsional" tidak berdiri sendiri, tetapi justru dalam hubungan tertentu memperoleh arti dan maknanya. Dengan demikian pemikiran fungsional menyangkut hubungan, pertautan dan relasi".⁷

Dengan adanya suatu kebutuhan manusia agar dapat terpenuhi maka ia memfungsikan sesuatu untuk mengatasi kebutuhan tersebut.

Setelah penulis mengutarakan sekilas tentang sosial budaya dalam hubungan kesenian dengan masyarakat, maka dalam mengetengahkan permasalahan kali ini kita mengarah pada fokus penelitian tentang kesenian Gejog Lesung di Desa Kronggahan, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

⁷C.A. Van Peursen, terj. Dick Hartoko, Strategi Kebudayaan (Yogyakarta : Kanisius, 1985), p. 85.

Keberadaan kesnian Gejog Lesung di desa Kronggahan, merupakan salah satu kebudayaan fisik dari unsur kebudayaan Kesenian tersebut tergolong dalam kelompok musik rakyat, karena pada awal persebarannya kesenian tersebut diterima langsung oleh masyarakat dan dikembangkan menurut aturan tradisi yang telah ada, kemudian diturunkan dari generasi ke generasi secara lisan. Lebih lanjut ditambahkan oleh Soe roso mengenai pendapatnya tentang musik rakyat sebagai berikut :

"Musik yang dimiliki oleh suatu bangsa, suku bangsa, musik non literate yang mendapat pengaruh dari luar secara mendalam, komunikatif, mudah dimengerti dan mudah dihafalkan".⁸

Dengan berdasar teori tersebut, maka kesenian Gejog Lesung dapat dikelompokkan atau tergolong ke dalam musik rakyat. Namun secara garis besar musik rakyat yang terdapat di Jawa Tengah dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok gamelan dan kelompok non gamelan.⁹ Dalam hal ini, kesenian Gejog Lesung termasuk dalam kelompok musik rakyat non gamelan, karena alat musik yang dipergunakan tidak berpencon atau pun berbilah. Sedangkan menurut ketentuan yang ada, instrumen pencon dan bilahan, atau pencon saja atau bilahan saja yang bisa disebut gamelan.

Nama Gejog Lesung merupakan istilah yang berasal dari bahasa Jawa. Menurut S. Prawiro Atmodjo di dalam bukunya Bausastra Jawa, gejog adalah kothekan nganggo lesung.¹⁰

⁸ Soeroso, Metode Penelitian Etnomusikologi, Diktat Mata Kuliah (Yogyakarta, 1988), p. 5.

⁹ Djoko Surjo, op.cit., p. 86.

¹⁰ S. Prawiro Atmodjo, Baesastra Jawa (Surabaya : Yayasan Djojo Bojo, 1987), p. 107.

Sedangkan lesung adalah piranti kanggo nutu pari.¹¹ Dalam bahasa Indonesiannya. gejog adalah kothekan dengan menggunakan lesung, adapun lesung adalah tempat untuk menumbuk padi.

Dalam keaneka-ragaman kesenian yang terdapat di wilayah budaya Indonesia, Gejog Lesung merupakan sebuah jenis seni tradisi yang berbentuk musik. Keberadaan kesenian Gejog Lesung tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh latar belakang dan pola-pola kehidupan masyarakat desa setempat. Kesenian yang berjenis musik rakyat tersebut dilihat dari bentuk penyajiannya tampak sederhana, baik dalam hal arena pertunjukan, busana yang dipakai, maupun bentuk penyajian komposisi musiknya. Kesederhanaan memang merupakan salah satu ciri pada kesenian rakyat, dikarenakan kesenian rakyat tidak mementingkan nilai keindahan yang sangat tinggi.

Hal yang menarik pada kesenian tersebut, walaupun hanya menggunakan instrumen atau alat musik yang begitu sederhana namun kesenian yang berjenis musik rakyat tersebut dapat menghadirkan suatu bentuk penyajian komposisi musik yang unik dan menarik dengan permainan pola ritmenya.

Dalam mengetengahkan suatu permasalahan kali ini, ada dua hal yang penting, yaitu : topik dan obyek penelitian. Topik penelitian ini adalah teknik dan pola permainan Gejog Lesung di desa Kronggahan. Sedangkan obyek penelitian kali ini adalah keberadaan kesenian Gejog Lesung di desa Kronggahan.

¹¹ Ibid., p. 194.

B. PERUMUSAN MASALAH

Melihat bahwa bermacam peranan bisa dipunyai kesenian dalam kehidupan dan peranan itu ditentukan oleh keadaan masyarakat, maka besarlah arti kondisi masyarakat ini bagi pengembangan kesenian. Apalagi kalau kita membicarakan seni pertunjukan, karena seni pertunjukan itu pada pertamanya menyangkut suatu kerja kelompok dan keduanya ia membutuhkan hadirnya dua pihak, yaitu penyaji dan penerima.

Dengan melihat permasalahan yang berfokus pada bentuk penyajian musiknya, maka pokok masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana teknik dan pola permainan Gejog Lesung di desa Kronggahan, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. TUJUAN PENELITIAN

Sampai saat ini kesenian Gejog Lesung yang termasuk dalam kelompok musik rakyat, belum mendapat perhatian khusus secara musikologis. Sehingga cara pengembangannya masih bersifat lisan. Permasalahan seperti ini bisa mengakibatkan pupusnya budaya tradisi secara perlahan karena pengaruh masuknya budaya modern.

Disamping sebagai salah satu syarat akademik untuk kelulusan tingkat sarjana, penulisan tugas akhir ini juga mempunyai tujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang teknik dan pola permainan Gejog Lesung serta keberadaan kesenian Gejog Lesung yang hidup di kalangan masyarakat desa Kronggahan, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Memperhatikan dan mengamati seni budaya, pemeliharaan, pembinaan serta pengembangan seni pertunjukan atau kesenian khususnya Gejog Lesung adalah salah satu cara yang perlu ditempuh dan diharapkan. Penulisan ini dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang nilai - nilai budaya yang terkandung dalam kesenian tersebut, selain itu dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan kesenian yang terdapat di desa tersebut serta menambah perbendaharaan dokumentasi tertulis dari warisan budaya tradisi.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Agar mendapatkan kelancaran serta hasil yang lebih baik dalam penulisan, maka perlu digunakan beberapa sumber data tertulis sebagai landasan teori dan informasi sesuai dengan maksud penelitian. Maka secara garis besar akan diuraikan beberapa buku yang terkait langsung dan menjadi sumber utama penulisan.

Peursen, C.A. Van, Strategi Kebudayaan. (Yogyakarta: Kanisius, 1976). Buku ini diterjemahkan oleh Dick Hartoko, membahas rumusan tentang strategi kebudayaan sebagai sifat manusia dalam menghadapi proses modernisasi dan pembangunan. Penulisan tentang pandangan terhadap kebudayaan secara fungsional sangat membantu dalam pembahasan yang menyangkut fungsional Gejog Lesung dalam hubungannya dengan masyarakat desa Kronggahan.

Djoko Surjo, et al., Gaya Hidup Masyarakat Jawa di Pedesaan : Pola Kehidupan Sosial Ekonomi dan Budaya. (Yogyakarta : Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan

Nusantara. Ditjen Kebudayaan Depdikbud, 1985). Pola kehidupan seni pertunjukan rakyat dan jenis-jenisnya banyak diulas dalam buku ini. Salah satunya ulasan tentang pengertian musik rakyat, dengan demikian buku tersebut sangat membantu di dalam penulisan ini.

Bruno Nettl, Theory and Method in Ethnomusicology. (London : The Free Press of Glencoe Collier-Macmillan Limited, 1964). Buku ini memuat tentang metode etnomusikologi. Beberapa ahli etnomusikologi banyak membantu memecahkan persoalan di dalam musik tradisi. Sehingga buku tersebut sangat membantu di dalam langkah kerja pelaksanaan penelitian.

Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi. (Jakarta : Aksara Baru, 1981). Buku ini banyak memuat tentang sistem nilai budaya, unsur-unsur kebudayaan dan wujud dari pada kebudayaan. Dengan demikian buku ini sangat membantu di dalam penulisan, mengenai pandangan hidup serta latar belakang budaya yang terdapat di desa Kronggahan.

Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar. (Jakarta : CV. Rajawali, 1982). Buku ini memuat tentang pengertian proses terjadinya suatu perubahan tingkat hidup masyarakat yang disebabkan oleh beberapa faktor serta memuat perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan. Sehingga buku tersebut sangat membantu di dalam penulisan ini.

Edi Sedyawati, Pertumbuhan Seni Pertunjukan. (Jakarta : Sinar Harapan, 1981). Buku ini banyak memuat tentang perkembangan seni pertunjukan tradisional dan sejarah kesenian Indonesia di bidang Musik, teater dan tari.

Sehingga buku ini sangat membantu di dalam melaksanakan penulisan tugas akhir ini.

E. METODE PENELITIAN

Mengingat obyek penelitian ini merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional kerakyatan, maka metode yang dipergunakan dalam melaksanakan penelitian adalah metode deskriptif yang melakukan pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat - sifat populasi atau daerah tertentu.¹²

Adapun tahap-tahap yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik pengumpulan data
2. Teknik pengolahan data
3. Teknik penyusunan laporan

Ketiga tahap ini telah membantu untuk mencapai proses kerja. Agar lebih jelasnya, cara kerja ketiga tahap ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik pengumpulan data
 - a. Studi pustaka

Catatan yang dipakai sebagai bahan informasi banyak didapat dari sumber-sumber tertulis seperti : buku, makalah-makalah, sumber catatan, seminar-seminar, yang ada hubungannya dengan permasalahan. Selain itu,

¹²Sumadi Suryabrata, Metode Penelitian (Jakarta : CV. Rajawali, 1983), p. 19.

sumber acuan yang berupa buku-buku juga dipelajari untuk memperoleh landasan teori dan konsep-konsep yang kesemuanya berhubungan dengan rencana dalam penulisan.

b. Studi lapangan

Sebagai langkah awal penelitian yang mengkhususkan diri pada musik rakyat Gejog Lesung, maka penulis mengambil materi penelitian sebagai berikut :

1). Penentuan Lokasi

Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Sleman, namun untuk wilayah penelitian hanya mengambil satu desa desa sebagai representatifnya yaitu desa Kronggahan. Adapun pertimbangan atas pilihan lokasi tersebut disebabkan Kronggahan merupakan satu-satunya desa di Kabupaten Sleman yang memiliki keaslian kesenian Gejog Lesung dari peninggalan nenek moyang.

2). Penentuan Nara Sumber

Hal ini dilakukan sesuai dengan permasalahannya, sehingga dapat diambil nara sumber yang representatif terhadap fokus permasalahan, yaitu : tokoh musik dan para pemain, khususnya yang sering terlibat dalam aktivitas musikal; seniman yang mengetahui seluk beluk kesenian daerah di Kabupaten Sleman, khususnya musik rakyat Gejog Lesung.

(Daftar nara sumber dapat dilihat pada halaman sumber-sumber yang diacu).

3). Metode Dokumentasi

Maksud dan tujuan penerapan metode ini adalah untuk mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian, yaitu teknik memainkan instrumen, bentuk penyajian musik rakyat Gejog Lesung, dengan cara memotret mempergunakan kamera Canon - AV -1 ukuran 5 mm. Sedang perekaman gendhing-gendhing digunakan tape Recorder merk Sony dan dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 1992.

4). Metode Observasi

Metode ini dilakukan untuk mengamati perilaku dan aktivitas warga masyarakat Kronggahan, tentunya yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Observasi penulis dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 1992 dengan mengamati kondisi geografis wilayah Kronggahan serta aktivitas kehidupan masyarakatnya yang memang sangat berpengaruh dengan keberadaan kesenian rakyat Gejog Lesung.

Hal tersebut diperkuat dengan data-data kependudukan yang diberikan Kepala Dusun setempat kepada penulis.

2. Teknik pengolahan data

Pada tahap ini data yang didapat perlu diolah kembali guna memperoleh kemudahan dalam proses penganalisaan. Hal ini dilakukan agar setiap yang ada dapat diketahui dan dipecahkan. Sehingga validitas dalam penulisan ini bisa dikatakan argumentatif.

3. Teknik penyusunan laporan

Penganalisaan data yang diperoleh akan dirangkum da-

lam bentuk penulisan dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I : Merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian serta penulisan ini.

Bab II : Tinjauan umum kesenian Gejog Lesung dari beberapa aspek, antara lain : latar belakang masyarakatnya, yang mencakup daerah tempat tinggal dan latar belakang kehidupan masyarakat. Kemudian aspek sejarah, aspek budaya aspek bentuk penyajian dibahas dari segi jumlah pemain, arena pertunjukan, busana dan yang terakhir pada bab II ini membahas tentang aspek fungsi.

Bab III : Menguraikan tentang teknik dan pola permainan Gejog Lesung. Dalam bab ini yang diuraikan antara lain : Instrumen yang dipergunakan, sikap bermain, teknik permainan, pola permainan dan penulisan notasi.

Bab IV : Kejelasan dalam memahami maksud dan tujuan penulisan akan di rangkum dalam Bab IV ini sebagai kesimpulan.